

IDENTIFIKASI KONDISI DAYA TARIK PARIWISATA KEBANGSAAN DI KOTA BLITAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOMPONEN 6A PARIWISATA

Natan Waskito Firtanto

Mahasiswa Prodi PWK, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: natannnxd@gmail.com

Titik Poerwati

Dosen Prodi PWK, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: tpurwati@rocketmail.com

Ida Soewarni

Dosen Prodi PWK, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: ida_koedam@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan menganalisis sejauh mana daya tarik pariwisata kebangsaan di Kota Blitar, menggunakan pendekatan 6A Pariwisata, yaitu Attraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Kegiatan, Layanan Pendukung, dan Penginapan. Kota Blitar memiliki banyak potensi menjadi destinasi wisata kebangsaan karena nilai sejarahnya sebagai tempat lahir dan istirahat Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno, serta adanya beberapa situs bersejarah seperti Istana Gebang, Museum PETA, dan Perpustakaan Bung Karno. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua elemen dalam 6A sudah berkembang cukup baik, tetapi masih ada beberapa masalah, seperti promosi digital yang kurang memadai, kualitas fasilitas pendukung yang belum maksimal, serta kurangnya koordinasi antar pihak terkait. Daya tarik utama wisata kebangsaan di Kota Blitar adalah nilai sejarah dan identitas nasional yang terkandung di setiap situs wisata. Melalui penelitian akan didapatkan evaluasi yang komperhensif dalam melihat potensi dan kelemahan terhadap daya tarik kebangsaan Kota Blitar, yang nantinya digunakan sebagai bahan dasar untuk mengembangkan pariwisata di Kota Blitar.

Kata kunci : pariwisata kebangsaan, 6A pariwisata, daya tarik wisata

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the extent of the appeal of national tourism in Blitar City, using the 6A Tourism approach, namely Attractions, Accessibility, Facilities, Activities, Support Services, and Accommodation. Blitar City has much potential to become a national tourism destination due to its historical value as the birthplace and resting place of Indonesia's first President, Ir. Soekarno, as well as the presence of several historical sites

such as Gebang Palace, PETA Museum, and Bung Karno Library. This study uses a qualitative descriptive method with data collection through direct observation, in-depth interviews, and document collection. The results show that all elements in the 6A have developed quite well, but there are still several problems, such as inadequate digital promotion, the quality of supporting support that is not optimal, and a lack of coordination between related parties. The main attraction of national tourism in Blitar City is the historical value and national identity contained in each tourist site. Through research, a comprehensive evaluation will be obtained to see the potential and weaknesses of the national appeal of Blitar City, which will later be used as basic material for developing tourism in Blitar City.

Keywords : heritage tourism, 6A Tourism framework, tourist attraction

1. PENDAHULUAN

Kota Blitar terletak di Provinsi Jawa Timur dan memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Kota Blitar terkenal sebagai tempat lahir dan tempat istirahat terakhir Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno, sehingga dapat menjadi destinasi wisata sejarah yang sangat ikonik (Harahap et al., 2023). Selain itu, daya tarik wisata alam seperti Agrowisata Belimbing Karangsari dan Kebon Rojo juga menarik minat wisatawan lokal maupun internasional (Diaudin & Nasikh, 2022). Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan pariwisata di Kota Blitar masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan, terutama dalam promosi dan peningkatan identitas destinasi. Hal ini menyebabkan Kota Blitar belum bisa bersaing secara optimal dengan destinasi wisata lain di Jawa Timur.

Sebagai kota yang mendukung nilai kebangsaan dalam bidang pariwisata, diperlukan identifikasi terkait daya tarik pariwisata kebangsaan Kota Blitar. Dalam hal ini, identifikasi daya tarik wisata menjadi alat penting untuk menganalisis pasar wisata dan merancang strategi branding yang efektif (Imran et al., 2025). Penelitian mengenai kondisi daya tarik pariwisata kebangsaan di Kota Blitar sangat relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Penelitian ini mencoba mengkaji pariwisata kebangsaan yang dipadukan dengan pendekatan 6A sehingga dapat memberikan evaluasi terhadap pariwisata dengan tematik khusus, yaitu pariwisata kebangsaan. Dengan menggabungkan pendekatan 6A Pariwisata, penelitian ini dapat memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap daya tarik pariwisata khususnya pada pariwisata yang memiliki aspek kebangsaan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan berbagai pihak terkait lokal agar strategi yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi daerah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Daya Tarik Wisata (6A Pariwisata)

Konsep daya tarik wisata adalah bagian penting dalam membangun destinasi wisata karena berperan sebagai penggerak utama kunjungan wisatawan (Gunn & Var, 2020). Menurut Cooper et al. (2021), daya tarik wisata mencakup elemen alam, budaya, hasil buatan manusia, serta kegiatan yang mampu menciptakan kenangan yang mendalam bagi wisatawan. Untuk mengevaluasi kesiapan suatu destinasi secara menyeluruh, diperkenalkan model 6A pariwisata, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Activities*, *Ancillary Services*, dan *Accommodation* (Buhalis, 2000; Suprpto & Rahmawati, 2022). Dalam penelitian ini, model 6A diaplikasikan secara operasional sebagai kerangka evaluasi terpadu untuk menganalisis *Attraction*, merupakan hal-hal unik dari masing-masing wisata kebangsaan yang ditawarkan yang menjadi alasan datangnya wisatawan. *Accessibility*, merupakan kemudahan yang didapatkan untuk menuju lokasi wisata kebangsaan. *Amenities*, merupakan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang wisata kebangsaan. *Activities*, merupakan hal-hal yang dapat dilakukan di dalam destinasi wisata kebangsaan. *Ancillary service*, merupakan layanan tambahan yang ditawarkan untuk mendukung pengalaman wisata. Sedangkan *Accommodation*, dimana wisatawan mendapatkan tempat untuk menginap. Model 6A membantu perencanaan pariwisata dalam melihat kekuatan dan kelemahan destinasi melalui enam aspek utama, yaitu atraksi yang menjadi alasan kunjungan wisatawan; aksesibilitas yang menunjukkan mudah tidaknya mencapai destinasi melalui transportasi dan jaringan jalan; amenitas yang meliputi fasilitas pendukung; aktivitas sebagai bentuk pengalaman selama berwisata; akomodasi sebagai tempat tinggal; serta layanan pendukung yang berupa dukungan dari institusi dan informasi (Tomić et al., 2023).

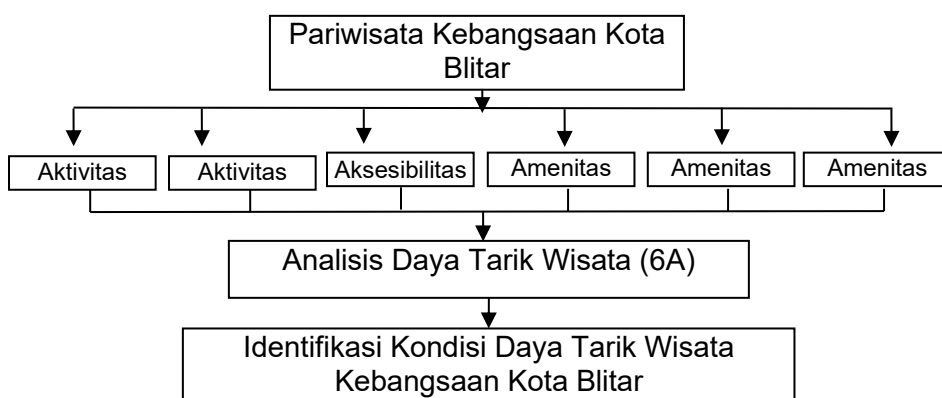
2.2. Pariwisata Kebangsaan (*Heritage Tourism*)

Pariwisata kebangsaan termasuk dalam kategori pariwisata warisan, yang fokus pada nilai sejarah, nasionalisme, dan kekayaan budaya bangsa (Timothy & Boyd, 2015). Dalam konteks Indonesia, pariwisata kebangsaan menyampaikan nilai patriotisme dan memperkuat identitas nasional melalui kunjungan ke situs-situs perjuangan kemerdekaan (Harahap et al., 2023). Kota Blitar yang merupakan kota bersejarah memiliki peran penting karena menjadi tempat lahir dan makam Presiden Soekarno, serta lokasi beberapa situs perjuangan seperti Museum PETA dan Istana Gebang. Menurut Imran et al. (2025), pengembangan pariwisata kebangsaan harus memperhatikan aspek konservasi dan pendidikan agar nilai sejarah tidak terganggu akibat pengaruh komersialisasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Richards (2022), yang menyatakan bahwa keberhasilan pariwisata budaya bergantung pada keselarasan antara pelestarian, partisipasi masyarakat, dan inovasi

pengalaman wisata. Pariwisata kebangsaan merupakan pariwisata yang menekankan aspek sejarah, sehingga aspek kebangsaan ini yang nantinya sebagai modal utama dalam daya tarik wisata untuk menarik para wisatawan datang ke Kota Blitar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan situasi nyata daya tarik wisata kebangsaan di Kota Blitar berdasarkan enam komponen utama pariwisata (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan peristiwa sosial secara mendalam dan kontekstual. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Blitar, Jawa Timur, dengan fokus pada empat tempat wisata kebangsaan utama, yaitu Makam Bung Karno, Istana Gebang, Museum PETA, dan Perpustakaan Bung Karno. Subjek penelitian melibatkan pemerintah daerah (Disbudpar Blitar), pelaku usaha pariwisata, komunitas sejarah, dan wisatawan.



Gambar. 1
Alur Analisis Daya Tarik Pariwisata
Sumber: Peneliti 2025

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, terhitung dari bulan Maret hingga Juni tahun 2025. Informan yang dipilih merupakan informan kunci dimana memiliki keahlian dan wawasan yang sesuai dengan pembahasan sejumlah 5 orang. Analisis dilakukan dengan metode analisis konten kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2019). Data dianalisis berdasarkan enam indikator utama dari model 6A untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan setiap elemen pariwisata kebangsaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Attraction

Attraction atau atraksi adalah hal-hal yang dapat menarik pengunjung untuk datang ke suatu tempat wisata. Budaya ini mencakup sejarah, agama, cara hidup masyarakat, sistem pemerintahan, serta tradisi masyarakat baik masa lalu maupun sekarang (chaerunissa, 2020). Terdapat kesenjangan wisatawan pariwisata kebangsaan Kota Blitar dengan pariwisata kebangsaan lainnya dimana masih terpusat di Kawasan Makam Bung Karno.

Tabel 1. Attraction Pariwisata Kebangsaan Kota Blitar

No	Wisata Kebangsaan	Attraction	Penjelasan
1	Makam Bung Karno	Ziarah Makam Bung Karno	Makam ini menjadi simbol penghormatan atas jasa Bung Karno serta menjadi pusat refleksi sejarah perjuangan bangsa Indonesia
2	Istana Gebang	Rumah masa kecil Bung Karno	Pengunjung dapat melihat koleksi pribadi, ruang-ruang bersejarah, serta suasana rumah asli keluarga Bung Karno
3	Museum PETA	Menyimpan sejarah penting tentang Pembela Tanah Air (PETA)	Museum ini menarik wisatawan yang tertarik pada sejarah perjuangan militer Indonesia
4	Perpusnas Bung Karno	Perpustakaan tematik	koleksi buku dan dokumen sejarah tentang Bung Karno, kemerdekaan Indonesia, serta pemikiran-pemikiran kenegaraan

Sumber: Hasil Analisis dan Observasi 2025

4.2 Accessibility

Accessibility atau aksesibilitas mencakup sarana dan prasarana yang diperlukan pengunjung untuk sampai ke destinasi wisata, seperti jasa penyewaan kendaraan, transportasi lokal, rute, atau pola perjalanan. Berdasarkan tabel 2 dimana jarak wisata terhadap sarana transportasi, secara jarak masih kurang dan belum terintegrasi.

Tabel 2. Jarak Pariwisata Kebangsaan dengan Stasiun dan Terminal

No	Wisata Kebangsaan	Jarak dari Terminal (km)	Jarak dari Stasiun (km)
1	Makam Bung Karno	6,3	3,8
2	Istana Gebang	4,2	2

No	Wisata Kebangsaan	Jarak dari Terminal (km)	Jarak dari Stasiun (km)
3	Museum PETA	4,7	2,4
4	Perpusnas Bung Karno	6,2	3,7

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Tabel 3. Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Blitar (km)

No	Kondisi Jalan	Tahun		
		2022	2023	2024
1	Baik	157,54	163,95	113,20
2	Sedang	101,09	96,68	119,18
3	Rusak	5,34	3,48	15,31
4	Rusak Berat	-	0,52	3,61
Jumlah		263,97	264,63	251,30

Sumber: KDA Kota Blitar 2025

4.3 Amenities

Amenities atau fasilitas pendukung adalah berbagai fasilitas yang diperlukan wisatawan di tempat wisata, seperti akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, tempat belanja, serta layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan, dan asuransi (chaerunissa, 2020). Fasilitas pendukung sudah cukup dalam menunjang pariwisata kebangsaan Kota Blitar.

Tabel 4. Cafe dan Resto di Kota Blitar

No	Nama Tempat	Alamat
1	Orion Cafe & Bakery	Jl. Merdeka 155 Kota Blitar
2	De Classe Gelato	Jl. S. Supriadi & Jl. Anggrek Kota Blitar
3	Kuning Kitchen & Cafe	Jl. Supriadi Kota Blitar
4	Arigo Steak & Ice Cream	Jl. Supriadi Kota Blitar
5	Waroeng Mak Nyak	Jl. Ir. Soekarno Kota Blitar
6	President Lesehan	Jl. Dr. Wahidin Kota Blitar
7	RM. Bu Mamik	Jl. Kalimantan 11A Kota Blitar
8	RM. Joglo	Jl. Maluku Karangtengah Kota Blitar
9	De Koloniale	Jl. Tanjung Sukorejo Kota Blitar
10	Pocci Corner & Cafe	Jl. Dr. Ismail Kota Blitar
11	Tibal Cafe & Garden	Jl. Sultan Agung Kota Blitar
12	Havana Kopi	Jl. A. Yani Kota Blitar
13	Kodi Kopi	Jl. Cokroaminoto Kota Blitar
14	Nata Cheese & Eatery	Jl. Veteran Kota Blitar
15	Moro Kopi	Jl. Dr. Anasmoro Kota Blitar
16	Lexus Cafe & Eatery	Jl. Mastrip Kota Blitar
17	Food Court Food Truck	Kompleks Museum PETA

Sumber: DisBudPar Kota Blitar

Tabel 5. Tempat Ibadah di Kota Blitar

No	Nama Tempat	Alamat
1	Masjid Agung	Jl. Masjid No 3 Kota Blitar

No	Nama Tempat	Alamat
2	Masjid Syuhada Haji	Jl. S. Supriadi Kota Blitar
3	Masjid Ar Rahman	Jl. Ciliwung Kota Blitar
4	Vihara Semanggi Jaya	Jl. Ir. Soekarno Kota Blitar
5	Klenteng Poo An Kiong	Jl. Merdeka Barat Kota Blitar
6	Gereja Katolik St. Yusuf	Jl. Diponegoro No 42 Kota Blitar
7	Gereja Kristen Injil	Jl. A. Yani 60 B Kota Blitar
8	Gereja Kejawi Wetan	Jl. Sumatra No 42 Kota Blitar

Sumber: DisBudPar Kota Blitar

4.4 Activities

Activities atau aktivitas adalah kegiatan yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke destinasi. Setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya, yang dianggap sebagai aktivitas wisata dan menarik wisatawan untuk datang (chaerunissa, 2020). Wisata kebangsaan kota Blitar memerlukan pengembangan terhadap aktivitas lain selain berziarah dan edukasi sejarah.

Tabel 6. Aktivitas Pariwisata Kebangsaan Kota Blitar

No	Wisata Kebangsaan	Activities
1	Makam Bung Karno	Ziarah, doa bersama, foto, mengenang sejarah kemerdekaan
2	Istana Gebang	Tur sejarah, melihat koleksi pribadi Bung Karno, edukasi budaya, fotografi
3	Museum PETA	Mengamati artefak sejarah, belajar sejarah militer, kegiatan edukatif
4	Perpustakaan Bung Karno	Membaca koleksi buku, penelitian sejarah, kunjungan edukatif

Sumber: Hasil Analisis dan Observasi 2025

4.5 Ancillary Service

Ancilliary Sevice atau layanan pendukung adalah dukungan yang diberikan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok masyarakat, atau pengelola destinasi wisata dalam penyelenggaraan kegiatan wisata (chaerunissa, 2020). Wisata kota Blitar masih belum memiliki paket wisata yang terintegrasi.

Tabel 7. Ancillary Service Pariwisata Kebangsaan Kota Blitar

No	Wisata Kebangsaan	Ancillary Services (Layanan Penunjang)
1	Makam Bung Karno	Pusat oleh-oleh, pedagang kaki lima, jasa pemandu wisata, toilet umum, pos keamanan, area parkir
2	Istana Gebang	Petugas jaga situs, tempat parkir, brosur wisata, jasa pemandu lokal, toilet umum

No	Wisata Kebangsaan	Ancillary Services (Layanan Penunjang)
3	Museum PETA	Petugas museum, layanan informasi sejarah, toilet, area parkir, penjaga keamanan
4	Perpusnas Bung Karno	Layanan peminjaman buku, area baca, petugas perpustakaan, Wi-Fi, toilet, loker penyimpanan

Sumber: Hasil Analisis dan Observasi 2025

4.6 Akomodasi

Akomodasi atau penginapan bisa berarti tempat tinggal yang berbeda-beda tergantung lokasinya. Akomodasi yang mendukung kegiatan wisata bisa berada di tengah desa wisata atau dekatnya (Chaerunissa, 2020). Dari tabel 8 dan peta 4, terlihat bahwa penginapan dan hotel sudah ada di berbagai lokasi dan bisa mendukung pengembangan kawasan pariwisata nasional di Kota Blitar.

Tabel 8. Accommodation Pariwisata Kota Blitar

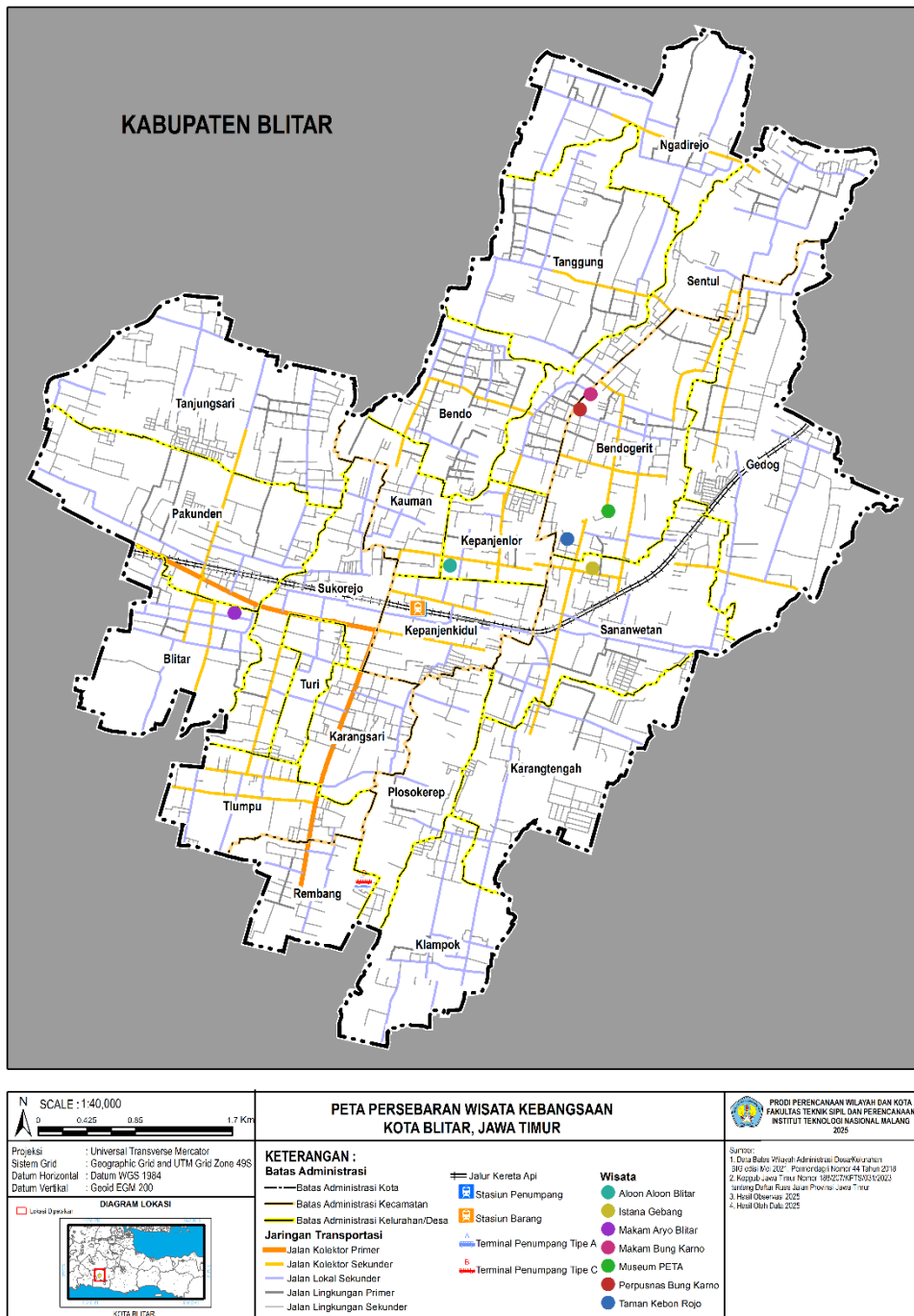
No	Nama Hotel	Alamat
1	Puri Perdana Hotel	Jl. Anjasmoro 78 Kota Blitar
2	Grand Mansion Hotel	Jl. Melati 90 Kota Blitar
3	Hotel Tugu Sri Lestari	Jl. Merdeka 173 Kota Blitar
4	Patria Family Hotel	Jl. Ir. Soekarno 50, 52 Kota Blitar
5	Patria Plaza Hotel	Jl. Kartini 10 Kota Blitar
6	Patria Garden Hotel	Jl. Batanghari Dimoro Kota Blitar
7	Patria Palace Hotel	Jl. Mastrip 56 Kota Blitar
8	Guest House Saeena Syariah	Jl. Majapahit, Gajah, Papungan, Kec. Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur
9	HKP HOMESTAY	Jl. Legundi gang lapangan, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137
10	Livy house blitar	Jl. Nias No.114, Sananwetan, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137
11	Irma'Residence	Jl. Bali No.109, Karangtengah, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66137
12	Hotel Sri Rejeki	Jl. Tentara Genie Pelajar (TGP), Kepanjen Kidul, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117
13	Riverside Smart Budget Hotel	Kepanjen Kidul, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur
14	Reddoorz New Melati	Jl. Arumdalu No.5, Kepanjen Kidul, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

No	Nama Hotel	Alamat
15	Nawangwulan Guest House	Jl. Mastrip No.91, Purworejo, Kepanjen Kidul, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66111
16	Al-Kiswah Syariah Guest House Blitar	Jl. Kelud No.32, Kepanjen Lor, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66112
17	Home Inggil RedPartner Blitar	Jl. Kalibrantas No.65, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66116
18	RedDoorz @ Jalan Tanjung Blitar	Jl. Raya Kediri - Blitar No.44, Sukorejo, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 67126
19	Urbanview Roemah Tanjung Blitar	Jl. Tanjung No.35, Sukorejo, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 67126
20	RedDoorz Near Alun Alun Blitar	Jl. Sudanco Hardjono No.13, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133
21	Hotel Santika Blitar	Jl. Ir. Soekarno, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66133

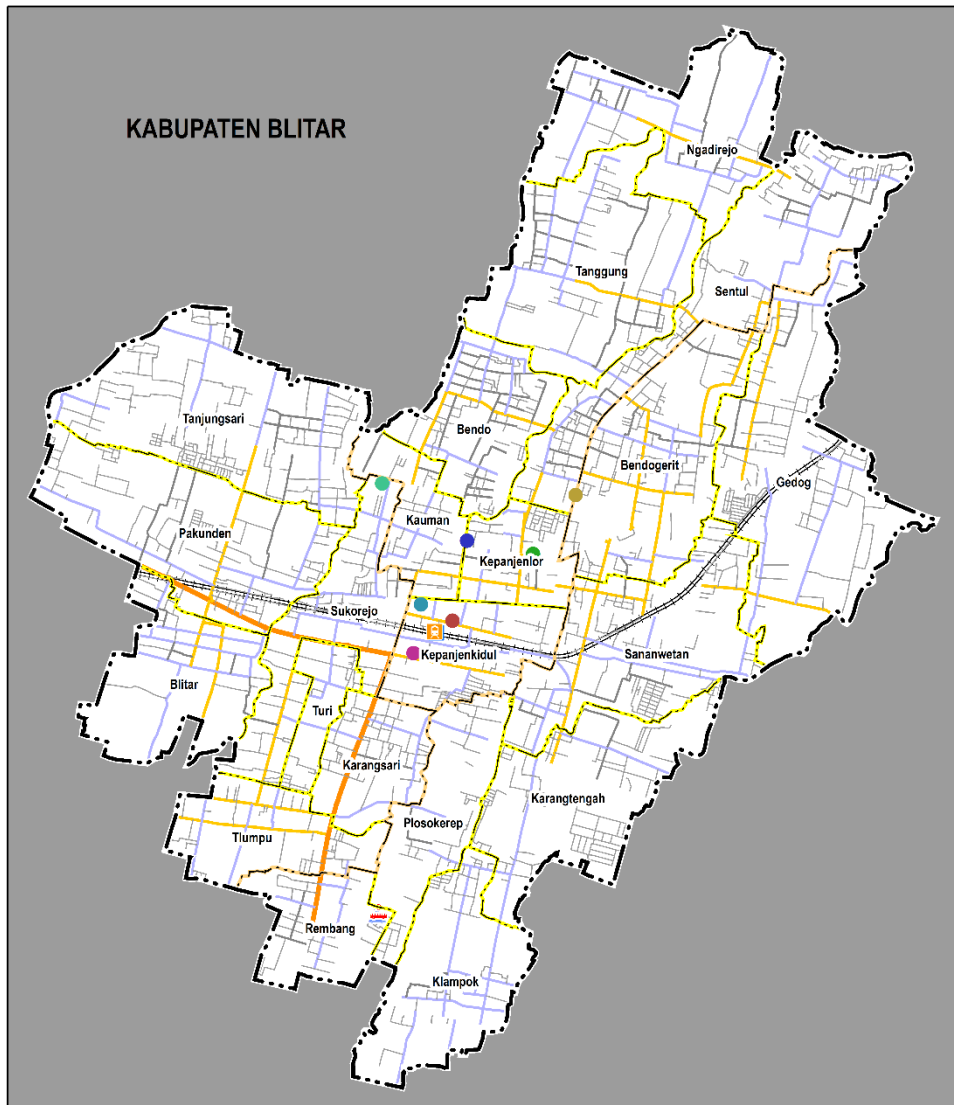
Sumber: Hasil Analisis dan Observasi 2025

4.7 Potensi dan Kelemahan Daya Tarik Pariwisata Kebangsaan

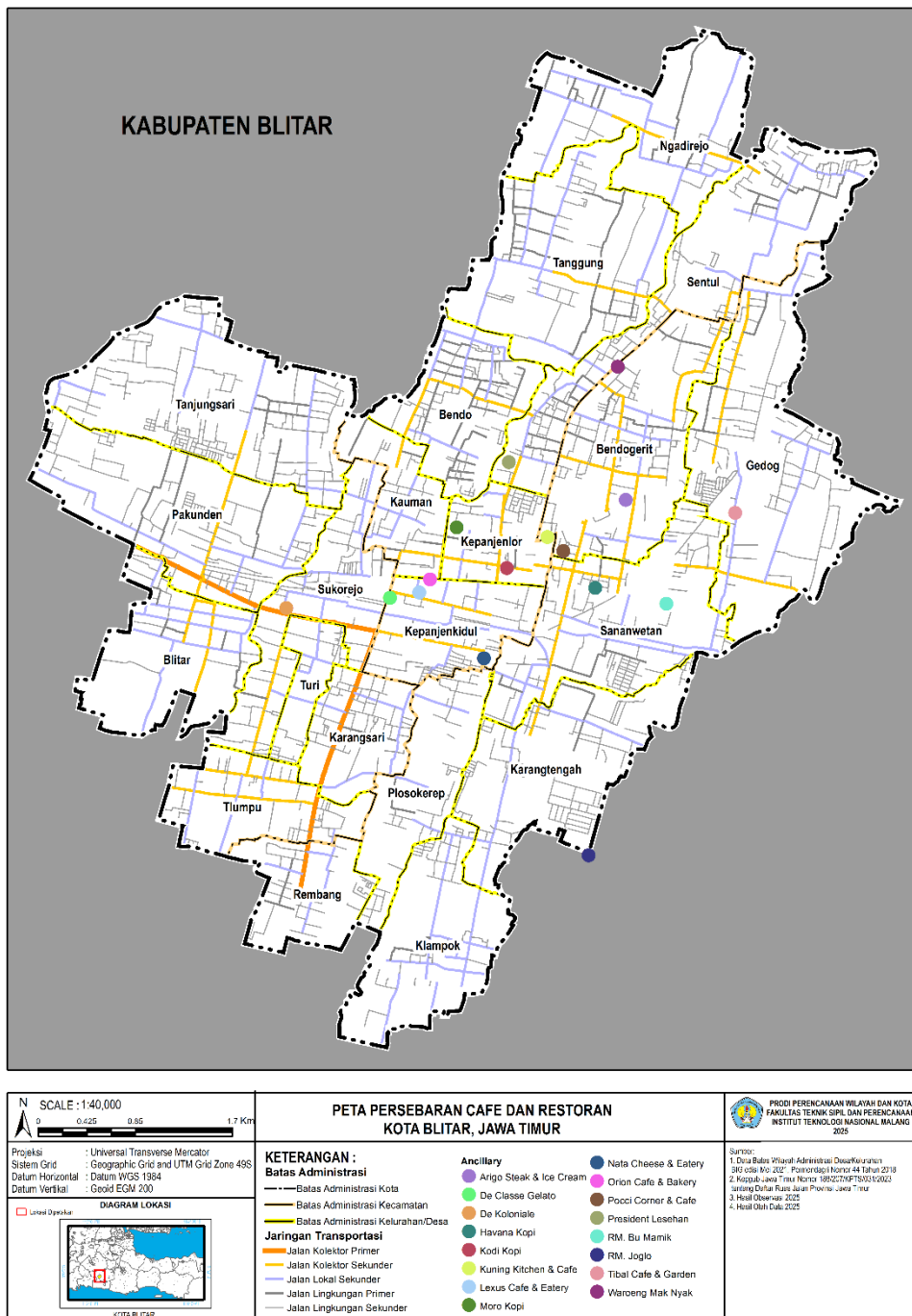
Evaluasi terhadap komponen 6A di Kota Blitar menunjukkan bahwa meskipun aspek amenitas dan akomodasi telah tersedia secara memadai untuk mendukung kenyamanan fisik wisatawan, masih terdapat hambatan struktural pada aspek aksesibilitas yang belum terintegrasi sepenuhnya dengan simpul transportasi serta konsentrasi atraksi yang masih tersentralisasi secara eksklusif di kawasan Makam Bung Karno. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan variasi aktivitas yang hanya terpaku pada ziarah konvensional serta lemahnya layanan pendukung dalam penyediaan paket wisata terpadu, sehingga diperlukan sinkronisasi lintas sektor untuk mentransformasikan potensi sejarah yang ada menjadi sebuah pengalaman wisata kebangsaan yang berkelanjutan.



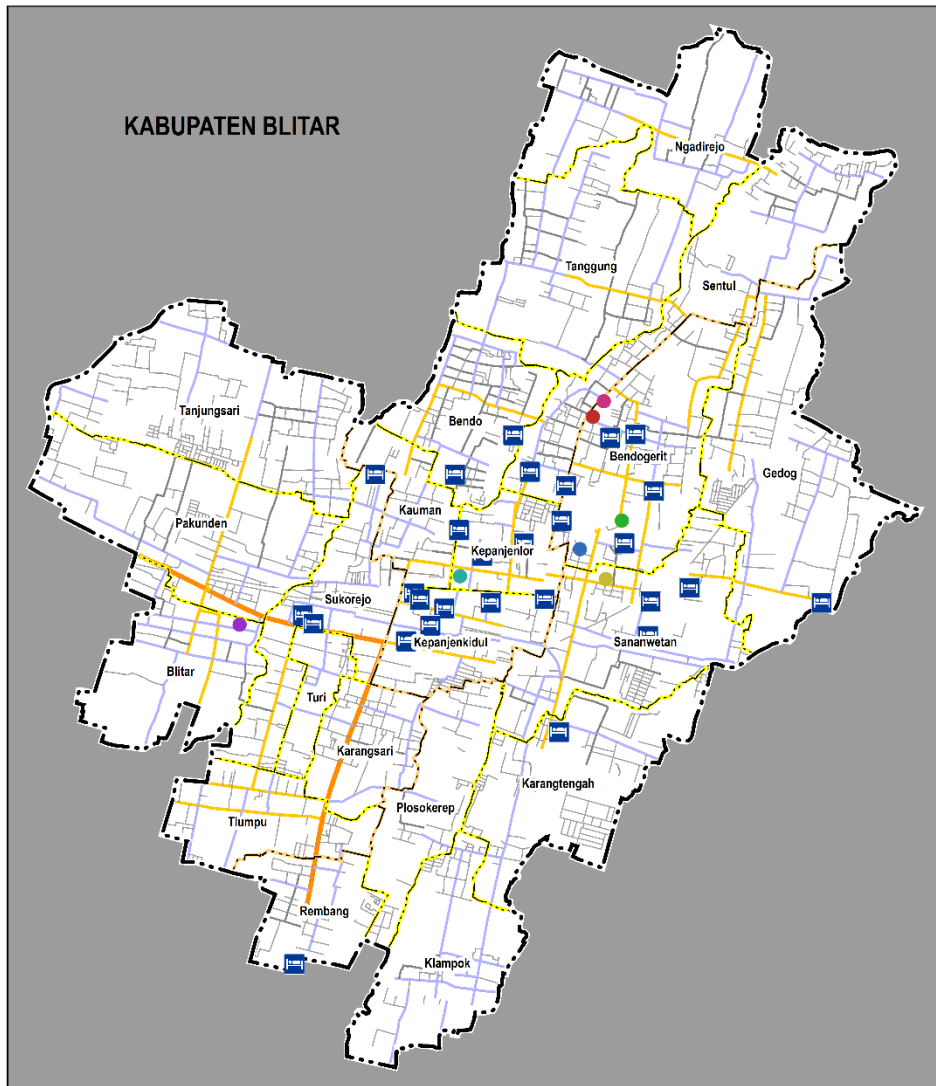
Peta 1.
Sebaran Pariwisata Kebangsaan
Sumber: Olah Data 2025



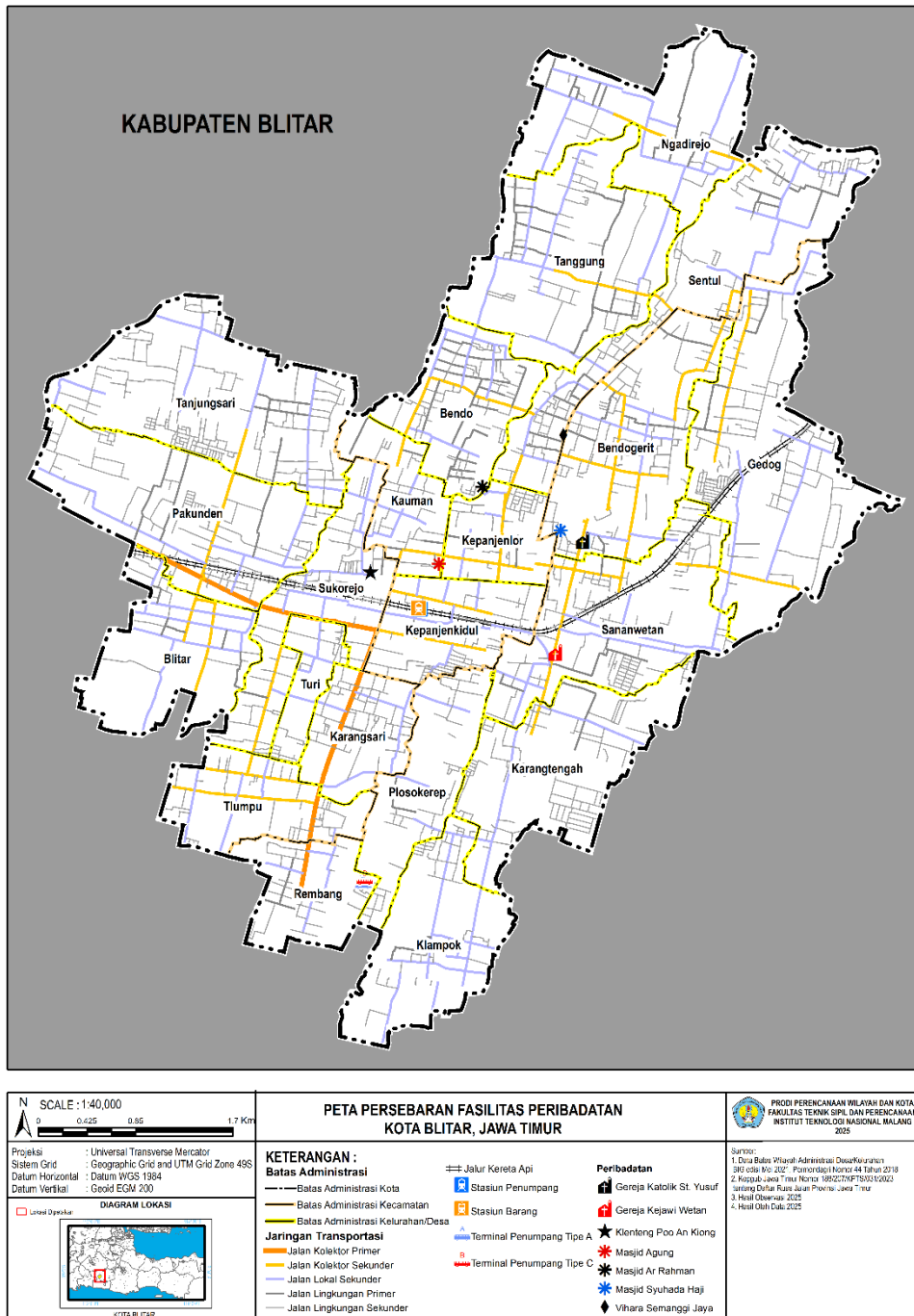
Peta 2.
Sebaran Akomodasi
Sumber: Olah Data 2025



Peta 3.
Sebaran Cafe dan Restoran
Sumber: Olah Data 2025



Peta 4.
Sebaran Hotel dan Penginapan Lainnya
Sumber: Olah Data 2025



Peta 5.
Sebaran Tempat Peribadatan
Sumber: Olah Data 2025

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata kebangsaan di Kota Blitar memiliki kemungkinan besar karena adanya daya tarik, aktivitas budaya, dan nilai sejarah yang baik. Dari analisis 6A Pariwisata, faktor daya tarik dan aktivitas sudah menjadi hal utama yang menarik wisatawan, tetapi aksesibilitas dan layanan pendukung masih kurang memadai dalam hal infrastruktur dan informasi. Peran aktif pemerintah daerah, komunitas sejarah, serta sektor swasta sangat penting untuk menjaga keberlanjutan destinasi wisata tersebut. Diperlukan strategi untuk memperkuat identitas kebangsaan melalui promosi digital yang inovatif, peningkatan fasilitas wisata, serta kerja sama yang baik antar berbagai pihak. Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk membuat kebijakan dan program pengembangan pariwisata kebangsaan yang lebih baik, dengan fokus pada nilai pendidikan, partisipasi, dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- chaerunissa. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2021). *Tourism: Principles and practice* (6th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Diaudin, M., & Nasikh. (2022). Business model canvas : perencanaan strategi pengembangan agrowisata belimbing karangsari kota blitar di masa pandemi covid-19 1-2. *Media Wisata*, 20(1), 88–101. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Gunn, C. A., & Var, T. (2020). *Tourism planning: Basics, concepts, cases* (6th ed.). Routledge.
- Harahap, W. W., Febryanti, D. P., Simanungkalit, D. B. M., Hamid, F. R., Rahman, F., Sa'diyah, I., & Alawi, A. M. (2023). Analisis Potensi Daya Tarik Dan Motivasi Berkunjung Wisatawan Di Makam Bung Karno. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 246–254. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1209>

- Imran, A., Thomas, R., & Ahmad, M. (2025). *Leveraging Geospatial Analysis in Tourism Marketing Destination Discovery* : 389–391.
<https://doi.org/10.4018/979-8-3693-6447-5.ch014>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Richards, G. (2022). Rethinking cultural tourism: A new perspective on identity and place. *Tourism Culture & Communication*, 22(1), 1–12.
- Suprpto, B., & Rahmawati, N. (2022). Model 6A dalam pengembangan destinasi wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(4), 233–244.
- Timothy, D. J., & Boyd, S. W. (2015). *Tourism and heritage: Contemporary perspectives*. Routledge.
- Tomić, S., Leković, K., & Vukadinović, P. (2023). The role of 6A framework in sustainable tourism destination management. *Sustainability*, 15(4), 2563. <https://doi.org/10.3390/su15042563>